

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran mengenai kreativitas sebelum penelitian dilakukan sangat kurang diminati anak didik, selain itu secara umum lebih mengutamakan kecerdasan IQ saja daripada kreativitas, padahal kreativitas penting, hal ini juga terjadi di kelas dimana kami mengajar. Dalam pengamatan kami anak kelompok B TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang, tahun pelajaran 2017/2018 semester genap ini, kreativitas anak masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas ketrampilan apapun masih banyak terlihat anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan anak kelompok B TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang. Misalnya seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan *visual spasial* anak. Dengan ketrampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreativitas dan imajinasi anak pun terlatih karenanya. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak

didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada, dll. Akan tetapi belum didapat peningkatan kreativitas pada anak didik secara signifikan. Dari 23 anak didik hanya 3 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada TK kami, langkah yang akan diambil peneliti agar kreativitas anak dapat meningkat adalah dengan metode bermain plastisin. Peneliti mencoba mencari jalan keluar masalah dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena masalah tersebut dapat menimbulkan masalah baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK yang kami kelola.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelompok B TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang. dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari senin sampai dengan rabu, tanggal 7-9

Hasil belajar anak didik pada kelompok B TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang. dalam upaya meningkatkan kreativitas anak didik melalui metode bermain plastisin secara umum mengalami kemajuan.

B. Deskripsi Setiap Siklus

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam peningkatan kreativitas, berbagai penyebab munculnya permasalahan, sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, dilakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan,

pengamatan atau observasi, dan refleksi. Deskripsi masing-masing siklus dikemukakan berikut ini:

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal kemampuan anak dalam peningkatan kreativitas kelompok B TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang, masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada kondisi anak yang lebih suka main sendiri-sendiri, kurang antusias saat guru memberi pembelajaran tentang kreativitas.

Ketidakmampuan anak menciptakan hasil karya sesuai yang diinginkan disebabkan belum adanya keberanian dalam membuat berbagai hasil karya, perasaan takut salah dan juga kurangnya motifasi guru dalam membuat hasil karya baik berupa menggambar, mewarnai, membuat bentuk dengan berbagai media, dll.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 23 anak didik hanya 3 anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan Guru, sedangkan yang lain masih dibantu Guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah, hal demikian dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1 Lembar Observasi Kondisi Awal Anak

No	Nama Anak	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1	Faiz	MB	BB	MB	MB	MB
2	Azwar	MB	BB	BSH	MB	MB
3	Iqbal	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Sobhan	BSH	MB	MB	MB	MB
5	Vega	BB	BB	BB	BB	BB
6	Sofi	MB	BB	BB	BB	BB
7	Syifa	BB	BB	BB	BB	BB
8	Putri	MB	BB	BB	BB	BB
9	Lila	BB	BSH	BB	BB	BB
10	Dhilla	MB	BB	BB	BB	BB
11	Rohmah	BB	MB	BB	BB	BB
12	Fiqoh	MB	BB	BB	BB	BB
13	Nia	MB	MB	BB	BB	MB
14	Sari	MB	BB	MB	MB	MB
15	Tio	MB	BB	MB	BB	MB

16	Fikri	MB	MB	MB	MB	MB
17	Dita	BB	BB	BB	BB	BB
18	Alfath	MB	MB	MB	MB	MB
19	Alim	MB	MB	BB	BB	MB
20	Afif	BSH	BSH	MB	MB	BSH
21	Arun	BSH	BSH	MB	MB	BSH
22	Fatah	MB	MB	MB	MB	MB
23	Nabil	MB	BB	MB	MB	MB

Keterangan indikator kreativitas:

Indikator 1. Trampil membuat bentuk

Indikator 2. Rapi membuat bentuk

Indikator 3. Mampu menambah bentuk lain pada bentuk yang ada

Indikator 4. Komposisi bentuk proporsional

Keterangan penilaian:

BB : artinya anak belum berkembang

MB: artinya anak mulai berkembang

BSH: artinya anak berkembang sesuai harapan

BSB: artinya anak berkembang sangat baik /optimal

Tabel 4.2 Pada kondisi awal, Data Frekuensi dan prosentase pembelajaran

Tahap	Belum berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Studi Awal	9	39	11	48	3	13	0	0

Dari tabel 4.1 dan 4.2 dapat diketahui bahwa pada kondisi awal dari 23 jumlah anak yang ada. Jumlah anak yang belum berkembang ada 9 anak (39%), anak yang mulai berkembang ada 11 anak (48%), dan anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (13%) sedangkan yang berkembang sangat baik/ optimal masih belum ada.

2. Siklus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha

melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus

I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Bekerjasama bersama observer menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya.
- 2) Membuat dan melengkapi alat peraga
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan media plastisin dari tanah liat
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktifitas anak didik, aktifitas guru dan kegiatan pembelajaran
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Mengubah letak pembelajaran yang tadinya di kelas menjadi di ruang terbuka.

b. pelaksanaan tindakan

- 1). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1 Oktober 2018

Kegiatan Awal:

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran
- b). Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam
- c). Peneliti menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar
- d). Peneliti memotifasi kebutuhan belajar

Kegiatan Inti:

- a). Peneliti menunjukkan contoh bentuk seperti botol, sendok, piring gelas dan lain-lain.
- b). Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari bentuk yang dibuat
- c). Peneliti membuat botol, piring, gelas dan sendok dari tanah liat, anak memperhatikan kemudian mereka menirukan membuat

Kegiatan Akhir:

- a). Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “botol namanya budu”.
- b). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan

dalam sehari.

2). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2 Oktober 2018

Kegiatan awal:

- a). Mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran
- b). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “botol namanya budu”.
- d). Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin

Kegiatan Inti:

- a). Peneliti menunjukkan bentuk yang lain seperti, sapu, serok, kursi, dan meja.
- b). Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari sapu, serok, kursi, dan meja.
- c). Peneliti membuat sapu, serok, kursi dan meja dari tanah liat, anak memperhatikan kemudian mereka menirukan membuat.

Kegiatan Akhir:

- a). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “Botol namanya budu”. Dan lagu “Rumahku”.
- b). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- c). Peneliti mengevaluasi anak didik dari sehari kegiatan.

3). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-3. Oktober 2018

Kegiatan awal:

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c). Peneliti mengajak anak untuk bermain tebak benda, dari macam-macam gambar bentuk dalam kotak rahasia.
- d). Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang kegunaan benda yang

pernah dibuat anak dari plastisin tanah liat.

Kegiatan Inti:

- a). Peneliti memberikan motivasi dan arahan untuk kegiatan hari ini.
- b). Peneliti menjelaskan tentang macam– macam bentuk yang dibuat
- c), Peneliti menunjukkan benda nyata yang lain seperti, HP, TV, CD.
- d). Peneliti menugaskan anak didik untuk membuat bentuk HP,TV,CD, tanpa diperlihatkan cara membuatnya.
- e). Peneliti memberikan reward berupa kalung gambar buah pada anak yang telah mengerjakan tugas dengan baik.

Kegiatan Akhir:

- a). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- b). Peneliti memberikan pesan agar anak suka bermain tanah liat membuat macam bentuk yang disukai.
- c). Menyanyikan lagu “Botol” dan “Rumahku”.
- d). Peneliti mengevaluasi anak didik dari kegiatan sehari.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Pada tahap ini tim observasi / pengamat melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi kreativitas anak. Disamping observasi kreativitas anak, peneliti menggunakan observasi keterlibatan anak yang digunakan kepada anak didik untuk mengetahui hambatan yang dialami anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membuat berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan anak.

d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, peneliti mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel 4.3 kondisi anak berubah setelah dilakukan siklus I, peneliti melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada siklus I.

Tabel 4.3 Hasil observasi siklus I

No	Nama Anak	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1	Faiz	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
2	Azwar	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
3	Iqbal	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
4	Sobhan	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Vega	MB	MB	MB	MB	MB
6	Sofi	BSH	MB	MB	MB	MB
7	Syifa	MB	MB	MB	MB	MB
8	Putri	BSH	MB	MB	MB	MB
9	Lila	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Dhilla	BSH	MB	MB	MB	MB
11	Rohmah	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Fiqoh	BSH	MB	MB	MB	MB
13	Nia	BSH	BSH	MB	MB	BSH
14	Sari	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	Tio	BSH	MB	BSH	MB	BSH
16	Fikri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	Dita	MB	MB	MB	BB	MB
18	Alfath	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19	Alim	BSB	BB	MB	MB	BSH
20	Afif	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
21	Arun	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
22	Fatah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
23	Nabil	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Keterangan indikator kreativitas:

Indikator 1. Trampil membuat bentuk

Indikator 2. Rapi membuat bentuk

Indikator 3. Mampu menambah bentuk lain pada bentuk yang ada

Indikator 4. Komposisi bentuk proporsional

Keterangan penilaian:

BB : artinya anak belum berkembang

MB: artinya anak mulai berkembang

BSH: artinya anak berkembang sesuai harapan

BSB: artinya anak berkembang sangat baik/ optimal

Tabel 4.4 Pada Siklus I, Data Frekuensi dan prosentase kegiatan pembelajaran

Tahap	Belum Berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus I	0	0	9	39	11	48	3	13

Pada tabel 4.3 dan 4.4 dari hasil observasi pada siklus I dapat diketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal ada 9 anak, pada siklus I jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, jumlah anak yang mulai berkembang pada siklus I menjadi 9 anak (39%) jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 11 anak (48%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/ optimal ada 3 anak (13%).

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RKH pada siklus II.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Guru melaksanakan kegiatan dengan media sama dengan siklus I bedanya pada siklus I anak mengerjakan tugas secara individu pada siklus II anak melakukan kegiatan secara berkelompok

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

1). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-1. Nopember 2018

Kegiatan awal:

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b). Peneliti memimpin doa dan membuka pelajaran dengan salam.
- c). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.

Kegiatan Inti:

- a). Peneliti membagi jumlah anak 23 menjadi 3 kelompok kecil.
- b). Peneliti memperlihatkan benda konkrit berupa gelang, cincin, kalung dan jam tangan.
- c). Peneliti mulai membuat benda kesukaan seperti: gelang, kalung, cincin, dan jam tangan.

Kegiatan Akhir:

- a). Peneliti mengajak anak untuk tanya jawab kegunaan kalung, gelang, cincin, dan jam tangan.
 - b). Menyanyikan lagu “nama-nama jari”
 - c). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.
- 2). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-2, Nopember 2018

Kegiatan awal:

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar, anak duduk sesuai kelompoknya kemarin.
- c). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “ nama-nama jari”.
- d). Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang macam bentuk tanah liat yang dibuat kemarin.

Kegiatan Inti:

- a). Peneliti menunjukkan bentuk yang lain seperti mobil, motor, dan becak.

- b). Peneliti mengenalkan nama dan kegunaan dari mobil, motor dan becak.
- c). Tanpa diberi contoh cara membuatnya, siswa diberi tugas membuat mobil, motor dan becak pada kelompoknya masing-masing.

Kegiatan Akhir:

- a). Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu “naik becak”. Dan lagu “ nama-nama jari”.
 - b). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
 - c). Peneliti mengevaluasi anak didik dari sehari kegiatan.
- 3). Rencana Kegiatan Harian (RKH) pertemuan ke-3, Nopember 2018

Kegiatan awal:

- a). Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- b). Peneliti melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- c). Peneliti mengajak anak untuk bermain tebak benda, dari macam – macam gambar bentuk dalam kotak rahasia.
- d). Peneliti mengajak anak tanya jawab tentang kegunaan benda yang pernah dibuat anak dari plastisin tanah liat.

Kegiatan Inti:

- a). Peneliti memberikan motivasi dan arahan untuk kegiatan hari ini.
- b). Peneliti menugaskan anak secara berkelompok membuat bentuk benda yang disukai anak, baik yang pernah dibuat atau bentuk yang lain.
- c). Peneliti memberikan reward berupa kalung gambar buah pada kelompok anak yang telah mengerjakan tugas dengan baik.

Kegiatan Akhir:

- a). Peneliti mengulas dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- b). Peneliti memberikan pesan agar anak suka bermain tanah liat membuat macam bentuk yang disukai.
- c). Menyanyikan lagu yang sudah dihafal anak.

d). Peneliti mengevaluasi anak didik dari kegiatan sehari.

c. Tahap Pengamatan / Observasi

Penilaian yang diobservasi adalah tentang kreatifitas anak dan keterlibatan anak pada saat pembelajaran. Pada penilaian ini dilihat perubahan yang terjadi pada anak saat siklus I dan pada siklus II. Cara penilaian berdasarkan kemampuan anak masing-masing pada siklus I dan ke II bukan pada kemampuan kelompoknya.

d. Tahap Refleksi

Setelah data observasi dianalisis, guru melakukan refleksi diri terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya apakah perlu melakukan siklus III atau cukup berhenti pada siklus II saja.

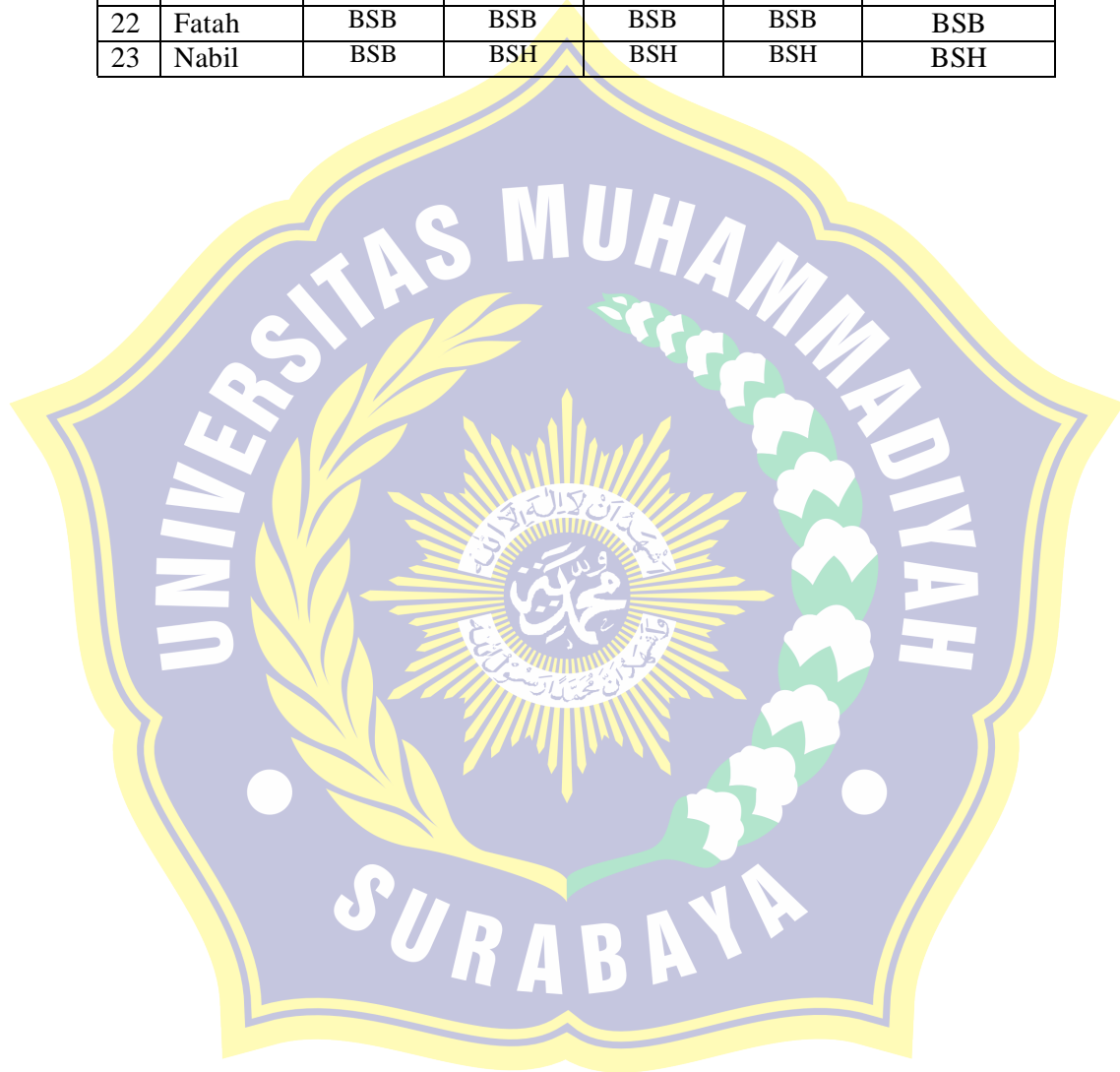
Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I, berdasarkan lampiran 4 peneliti mendapatkan hasil yang tertera pada tabel 4.5.

Ternyata setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan jumlah anak yang mampu mencapai indikator-indikator penilaian. Peningkatan kemampuan pada anak didik ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melakukan penelitian pada anak didik.

Tabel 4.5 Hasil observasi siklus II

No	Nama Anak	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1	Faiz	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
2	Azwar	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
3	Iqbal	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
4	Sobhan	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
5	Vega	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6	Sofi	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
7	Syifa	BSH	MB	MB	MB	MB
8	Putri	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
9	Lila	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
10	Dhilla	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

11	Rohmah	BSH	BSB	MB	BSH	BSH
12	Fiqoh	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
13	Nia	BSB	BSB	MB	MB	BSH
14	Sari	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
15	Tio	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
16	Fikri	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
17	Dita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Alfath	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
19	Alim	BSB	BB	MB	MB	MB
20	Afif	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Arun	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
22	Fatah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
23	Nabil	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH



Keterangan indikator kreativitas:

Indikator 1. Trampil membuat bentuk

Indikator 2. Rapi membuat bentuk

Indikator 3. Mampu menambah bentuk lain pada bentuk yang ada

Indikator 4. Komposisi bentuk proporsional

Keterangan penilaian:

BB : artinya anak belum berkembang.

MB : artinya anak mulai berkembang.

BSH : artinya anak berkembang sesuai harapan.

BSB : artinya anak berkembang sangat baik/ optimal.

Tabel 4.6 Pada Siklu II , Data Frekuensi dan prosentase pembelajaran

Tahap	Belum Berkembang		Mulai berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siklus II	0	0	2	9	7	30	14	61

Pada tabel 4.5 dan 4.6 dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada sama dengan siklus I, sedangkan jumlah anak yang mulai berkembang ada 2 anak (9%), jumlah anak yang dapat berkembang sesuai harapan ada 14 anak (61%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/optimal meningkat dari 3 anak di siklus I menjadi 7 anak (30%) di siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak TK Muslimat NU 02 Hidayatul Mubtadiin Wajak Malang. tahun pelajaran 2017/2018 dengan melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun

para dewan guru. Upaya peningkatan kreativitas melalui metode bermain plastisin hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Prosentase kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Prosentase keberhasilan anak dari kondisi awal, siklus I dan siklus II

Tahap	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang sesuai harapan		Berkembang sangat baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kondisi Awal	9	39	11	48	3	13	0	0
Siklus I	0	0	9	39	11	48	3	13
Siklus II	0	0	2	9	7	30	14	61

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya mengalami peningkatan. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan dan anak yang berkembang sangat baik / optimal berjumlah 3 anak atau 13% meningkat pada siklus I menjadi 61 % atau 14 anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik / optimal. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 91 % atau 21 anak yang terdiri dari 7 anak berkembang sesuai harapan dan 14 anak berkembang sangat baik / optimal.

Untuk observasi guru peneliti dibantu oleh teman sejawat yang sudah lebih berpengalaman di TK. Hasil dari observasi peneliti telah melakukan semua indikator yang ada, kekurangan peneliti adalah dalam penggunaan waktu pembelajaran yang seharusnya 60 menit pada siklus I terjadi sampai 65 menit. Akan tetapi pada siklus II sudah dapat disesuaikan dengan jadwal yang ada

Dari 23 anak didik TK Muslimat NU 02 Hidayatul Muhtadiin Wajak Malang, ada 2 anak yang masih belum berhasil yaitu Syifa dan Alim. Dari data kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pembahasan secara individual sebagai berikut :

1) Syifa

Pada kondisi awal dari empat indikator yang ada Syifa belum berkembang, di siklus I baru terlihat mulai berkembang dari setiap indikatornya dari belum berkembang menjadi mulai berkembang. Dan pada siklus II peningkatan penilaian Syifa hanya terjadi pada indikator (1) trampil membuat bentuk dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada indikator (2) kerapian membuat bentuk, indikator (3) kemampuan untuk menambah bentuk lain pada bentuk yang ada, dan indikator (4) komposisi atau bentuk yang proporsional dan menarik belum meningkat semua masih pada nilai mulai berkembang.

Latar belakang Syifa adalah anak dari keluarga yang berkecukupan. Ayahnya sudah bercerai dengan ibunya dan menikah dengan tetangga desa, sedangkan ibunya bekerja di konveksi yang setiap hari berada di kantor dari pagi hingga malam hari. Keseharian Syifa selalu dengan tantenya, Syifa lebih suka bermain di dalam rumah daripada di luar, semua permainan Syifa terbuat dari pabrik, tidak ada permainan yang terbuat dari lingkungan di sekitar rumah. Dengan pola pengasuhan demikian membentuk Syifa menjadi berasumsi bahwa bermain di luar rumah berakibat kotor dan jorok, kotor merupakan hal yang menjijikan dan sangat tidak disenangi oleh siapa saja yang melihatnya.

2) Alim

Perkembangan Alim pada kondisi awal pada indikator (1) trampil membuat bentuk dan indikator (2) kerapian membuat bentuk sudah mulai berkembang, pada indikator (3) Kemampuan menambah bentuk lain pada bentuk yang ada dan indikator (4) komposisi bentuk yang proporsional dan menarik masih pada kondisi belum berkembang. Pada siklus I ada peningkatan pada indikator (1) dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada indikator (2) masih sama dengan kondisi awal mulai berkembang, untuk indikator (3) dan (4) meningkat dari posisi belum berkembang menjadi mulai berkembang. Pada siklus II peningkatan penilaian hanya terjadi pada indikator (1) dari berkembang sesuai harapan menjadi berkembang sangat baik. Sedangkan pada indikator yang lain masih pada posisi sama seperti siklus I.

Alim belum kreatif mungkin disebabkan karena Alim sulit berteman dengan teman lain selain teman yang berada di sekitar rumahnya. Pada siklus I Alim selalu dibimbing guru dalam membuat berbagai bentuk yang ada, pada siklus II Alim sudah tidak didampingi guru. Alim hanya melirik hasil karya teman disekitarnya yang berada dalam kelompoknya.

3) Iqbal

Perkembangannya pada pembelajaran membuat bentuk sangat berkembang pesat. Pada kondisi awal indikator (1) dan (3) pada posisi berkembang sesuai harapan, pada siklus I dan II menjadi berkembang sangat baik/ optimal. Begitu juga pada indikator (2) kondisi awal mulai berkembang

pada siklus I menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II menjadiberkembang sangat baik/optimal. Dilihat keseharian Iqbal berasal dari keluarga yang selalu memotivasi anaknya, cara bermain Iqbal bebas dan mudah bergaul dengan siapapun. Kebebasan bermain Iqbal terlihat dari kebiasaan Iqbal main bukan hanya dengan teman sebaya tapi juga pada teman yang lebih tua dari usianya.

4) Fais,

Perkembang secara bertahap pada Fais dikondisi awal indikator (1),(3) dan (4), baru mulai berkembang. Pada siklus I menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II indikator (1) dan (3) ini berkembang menjadi sangat baik/optimal. Sedangkan pada indikator (4) di siklus II masih pada berkembang sesuai harapan. Pada indikator (2) kondisi awal belum berkembang, siklus I menjadi mulai berkembang dan siklus II menjadi berkembang sesuai harapan. Fais sering bermain di TK pada saat bukan jam sekolah, hal ini membuktikan bahwa cara bermain Fais bebas dan tidak terkekang.

5) Fikri

Perkembang pada indikator (1),(2),(3) dan (4) pada posisi mulai berkembang. Pada siklus I meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dan siklus II meningkat jadi berkembang sangat baik/optimal pada indikator (1) dan (2), sedangkan indikator (3) dan (4) menambah bentuk lain dan membuat bentuk menjadi proporsional masih perlu bimbingan dari guru, penilain masih pada berkembang sesuai harapan.

6) Dilla

Perkembangan pada kondisi awal indikator (1) mulai berkembang, indikator (2), (3) dan (4) belum berkembang. Pada siklus I ada peningkatan indikator (1) menjadi berkembang sesuai harapan, indikator (2), (3) dan (4) mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II terjadi perubahan indikator (1) dan (3) menjadi berkembang sangat baik, indikator (2) dan (4) menjadi berkembang sesuai harapan.

7) Tio

Pada kondisi awal indikator (1) dan (4) baru mulai berkembang, indikator (2) dan (3) belum berkembang. Pada siklus I indikator (1) dan (4) meningkat jadi berkembang sesuai harapan, indikator (2) dan (3) menjadi mulai berkembang. Siklus II penilaian yang didapat adalah indikator (1) menjadi berkembang sangat baik/optimal, indikator (2) masih berkembang sesuai harapan, indikator (3) masih tetap mlai berkembang dan indikator (4) juga sama masih berkembang sesuai harapan.

8) Nabil

Saat kondisi awal indikator (1) (3) dan (4) baru mulai berkembang, sedangkan indikator (2) belum berkembang. Pada siklus I indikator (1) (3) dan (4) menjadi berkembang sesuai harapan dan indikator (2) mulai berkembang. Pada siklus II indikator (1) meningkat jadi berkembang sangat baik/optimal, indikator (2) meningkat jadi berkembang sesuai harapan, indikator (3) dan (4) masih tetap berkembang sesuai harapan belum ada peningkatan.

9) Dita

Dita adalah anak yang paling menonjol, Karena pada saat kondisi awal Dita masih belum berkembang dari berbagai indikator yang ada. Pada siklus I Dita sudah mulai berkembang dari indikator (1) (2) (3) menjadi mulai berkembang, indikator (4) masih belum berkembang. Sedangkan pada siklus II perkembangannya bertambah dari yang mulai berkembang pada indikator (1) (2) (3) menjadi berkembang sangat optimal / baik sedangkan pada indikator (4) dari belum berkembang menjadi berkembang sangat baik/optimal.

Peningkatan ini terjadi mungkin karena ketertarikan Dita untuk bermain tanah lempung dan karena pemberian reward menjadi Dita merasa tertantang untuk membuat yang lebih baik lagi.

10) Azwar

Pada kondisi awal indikator (1) dan (4) mulai berkembang, indikator (2) belum berkembang, indikator (3) berkembang sesuai harapan. Pada siklus I indikator (1) dan (4) menjadi berkembang sesuai harapan, indikator (2) menjadi mulai berkembang dan indikator (3) menjadi berkembang sangat baik/optimal. Pada siklus II indikator (1) dan (3) menjadi berkembang sangat baik/optimal, indikator (2) berkembang sesuai harapan dan indikator (4) masih tetap berkembang sesuai harapan.

11) Sobhan

Pada kondisi awal indikator (1) berkembang sesuai harapan, indikator (2) (3) (4) baru mulai berkembang. Pada siklus I terjadi peningkatan indikator (1) menjadi berkembang sangat baik/ optimal, indikator (2)(3)(4) menjadi

berkembang sesuai harapan. Pada siklus II indikator (1)(2)(3) menjadi berkembang sangat baik/optimal, indikator (4) menjadi berkembang sesuai harapan.

12) Vega

Penilaian yang diperoleh pada Vega di indikator (1)(2)(3)(4) semua masih belum berkembang. Pada siklus I terjadi peningkatan pada indikator (1)(2)(3)(4) menjadi mulai berkembang semuanya. Pada siklus II perkembangan hanya terjadi di indikator (1)(2)(4) menjadi berkembang sesuai harapan, sedangkan indikator (3) masih baru mulai berkembang.

13) Sofi

Kondisi awal pada indikator (1) mulai berkembang, indikator (2) (3) (4) masih belum berkembang. Pada siklus I indikator (1) berkembang sesuai harapan, indikator (2)(3)(4) menjadi mulai berkembang. Sedangkan pada siklus II indikator (1) berkembang sangat baik/optimal, indikator (2) dan (4) berkembang sesuai harapan sedangkan indikator (3) belum meningkat masih mulai berkembang.

14) Putri

Pada kondisi awal indikator 1) mulai berkembang, indikator (2) (3) (4) belum berkembang. Pada siklus I terjadi perubahan indikator (1) menjadi berkembang sesuai harapan indikator (2)(3)(4) menjadi mulai berkembang. Pada siklus II indikator (1) berkembang sangat baik /optimal, indikator (2) berkembang sesuai harapan, indikator (3) baru mulai berkembang dan indikator (4) berkembang sesuai harapan.

15) Lila

Pada kondisi awal indikator (1) belum berkembang, indikator (2) berkembang sesuai harapan, indikator (3) dan (4) belum berkembang. Pada siklus I indikator (1) menjadi mulai berkembang, indikator (2) berkembang sesuai harapan, dan indikator (3) (4) mulai berkembang. Pada Siklus II indikator (1) dan (2) berkembang sangat baik/optimal, indikator (3) (4) berkembang sesuai harapan.

16) Rohmah

Penilaian kondisi awal Rohmah didapat indikator (1)(3) dan (4) masih belum berkembang, indikator (2) mulai berkembang. Pada siklus I indikator (1)(3)(4) meningkat menjadi mulai berkembang, indikator (2) berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus II indikator (1) dan (4) berkembang sesuai harapan, indikator (2) berkembang sangat baik/optimal, indikator (3) masih mulai berkembang.

17) Fiqoh

Kondisi awal perkembangan Fiqoh didapat indikator (1) mulai berkembang sedangkan indikator (2) (3) (4) masih belum berkembang. Pada siklus I indikator (1) menjadi berkembang sesuai harapan, indikator (2) (3) (4) menjadi mulai berkembang. Pada siklus II indikator (1) menjadi berkembang sangat baik /optimal, indikator (2) dan (3) menjadi berkembang sesuai harapan dan indikator (4) masih tetap mulai berkembang.

18) Nia

Pada kondisi awal indikator (1) dan (2) Nia mulai berkembang, indikator

(3) dan (4) belum berkembang. Pada siklus I indikator (1) dan (2) menjadi berkembang sesuai harapan, indikator (3) dan (4) menjadi mulai berkembang. Pada siklus II indikator (1) dan (2) meningkat jadi berkembang sangat baik/optimal, sedangkan indikator (3) dan (4) masih mulai berkembang.

19) Sari

Pada kondisi awal indikator (1) (3) dan (4) Sari mulai berkembang, indikator (2) belum berkembang. Pada siklus I terjadi peningkatan penilaian yang didapat Sari yaitu indikator (1)(3)(4) menjadi berkembang sesuai harapan, indikator (2) menjadi mulai berkembang. Pada siklus II terjadi peningkatan indikator (1) (2) menjadi berkembang sangat baik /optimal, indikator (3) dan (4) berkembang sesuai harapan.

20) Alfath

Dikondisi awal indikator (1)(2)(3)(4) nilai Alfath mulai berkembang. Pada siklus I indikator (1)(2)(3)(4) menjadi berkembang sesuai harapan. Pada siklus II indikator (1) (2) dan (3) meningkat jadi berkembang sangat baik/optimal, sedangkan indikator (4) masih tetap berkembang sesuai harapan.

21) Afif

Kondisi awal Afif diindikator (1) dan (2) sudah dapat berkembang sesuai harapan, indikator (3) dan (4) baru mulai berkembang. Pada siklus I indikator (1) dan (2) meningkat jadi berkembang sangat baik/

optimal, indikator (3) dan (4) menjadi berkembang sesuai harapan. Pada siklus II keempat indikator dapat berkembang sangat baik/optimal.

22) Arun

Kondisi awal indikator (1) dan (2) berkembang sesuai harapan, indikator (3) dan (4) baru mulai berkembang. Pada siklus I indikator (1) dan (2) menjadi

berkembang sangat baik /optimal, indikator (3) dan (4) menjadi berkembang sesuai harapan. Pada siklus II keempat indikator menjadi berkembang sangat baik/ optimal.

23) Fatah

Pada kondisi awal nilai yang didapat Fatah pada semua indikator adalah mulai berkembang. Pada siklus I penilaian semua indikator meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II semua indikator meningkat penilaiannya menjadi berkembang sangat baik / optimal.

Pada siklus II ini terjadi peningkatan sangat banyak karena peneliti menggunakan reward berupa kalung hadiah, hal ini dapat menambah semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu karena proses pembelajaran dirubah menjadi bentuk kelompok tidak individual. Yang pada akhirnya semua indicator berkembang sangat baik.

